

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antar guru dengan siswa tetapi berupa interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi belajar (Usman, 2010).

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai jika pemilihan dan penentuan komponen atau unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar tidak dilakukan dengan baik terutama dalam penggunaan metode mengajar. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Sering siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam menerima pelajaran. Beberapa diantaranya adalah kebiasaan siswa yang berbicara dengan teman sebelahnya pada saat guru sedang menyampaikan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru masih kurang tepat. Hal seperti ini masih terlihat di sekolah tempat peneliti akan mengadakan penelitian, karena metode yang digunakan kurang bervariasi.

Sekolah Menengah Kejuruan T. Amir Hamzah merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang terdapat di kota Indrapura dengan jumlah ruang kelas sebanyak 21 ruangan yang terdiri dari 6 kejuruan, yaitu: Tata Busana, Pertanian, Administrasi Perkantoran, Multimedia, Akuntansi dan Teknik Sepeda Motor. Berdasarkan pengamatan penulis selama PPL di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura terdapat sejumlah kelemahan dalam proses pembelajaran, seperti: (1) Suasana kelas yang ribut dan para siswa kurang memperhatikan guru

pada saat pembelajaran berlangsung; (2) Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar IPA masih terbatas; (3) Hasil belajar siswa juga masih rendah, dapat dilihat dari nilai harian dan nilai ulangan siswa dimana masih sedikit siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru IPA yaitu 7,5. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa; (4) Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA sehingga siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung; (5) Keaktifan siswa masih kurang ketika berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar.

Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah yang perlu dipecahkan untuk dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran aktif dan metode yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar, tidak malu bertanya, dan ingin mengembangkan keingintahuannya mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan seperti yang dikemukakan di atas adalah melalui metode diskusi dengan penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide* (tebak pelajaran). Metode diskusi merupakan metode yang dapat merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide atau gagasan dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, dan membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah (Djamarah dan Aswan, 2006). Sedangkan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) ini merupakan strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi. Pertama kali siswa diminta untuk menebak apa yang akan muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian materi, siswa dituntut untuk mencocokkan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru. Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran. Kelas

akan menjadi dinamis jika diadakan kompetisi antar kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya (Sabri, 2007).

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Diskusi Dengan Penerapan Strategi *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran) dan Tanpa Penerapan Strategi *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran) Pada Sub Materi Komponen Abiotik Lingkungan di Kelas X SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/1013”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa;
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat atau menghafal dan memahami konsep materi IPA;
3. Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar IPA masih terbatas;
4. Minat dan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA masih kurang sehingga siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung;
5. Keaktifan siswa masih kurang ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar;
6. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah dapat dilihat dari nilai harian dan ulangannya.

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas pada pembahasan, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode diskusi dengan penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) dan tanpa penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran);

2. Penelitian ini diterapkan pada sub materi komponen abiotik lingkungan;
3. Parameter yang di ukur adalah hasil belajar siswa;
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi dengan penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) pada sub materi komponen abiotik lingkungan di kelas X SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi tanpa penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) pada sub materi komponen abiotik lingkungan di kelas X SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi dengan penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) dan tanpa penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) pada sub materi komponen abiotik lingkungan di kelas X SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi dengan penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) pada sub materi komponen abiotik lingkungan di kelas X SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013;
2. untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi tanpa penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) pada sub materi komponen abiotik lingkungan di kelas X SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013;

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi dengan penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) dan tanpa penerapan strategi *Prediction Guide* (tebak pelajaran) pada sub materi komponen abiotik lingkungan di kelas X SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan :

1. Bahan informasi bagi guru IPA untuk memilih metode mengajar yang lebih baik dan tepat dalam proses belajar mengajar;
2. Untuk mengetahui kecenderungan kesulitan siswa dan mencari jalan keluar dengan merancang kegiatan belajar mengajar yang tepat agar mencapai tujuan belajar;
3. Sebagai bahan perbandingan dan bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut.